

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Working Capital to Total Asset (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung (1,443) < t tabel (2,021) dan sig (0,157) > (0,05). Artinya bahwa tingginya nilai Working Capital to Total Asset tidak akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain penggunaan keseluruhan aktiva dalam membayar utang jangka pendeknya tidak efisien dikarenakan perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor pandemi *covid-19* akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung (2,207) > t tabel (2,021) dan sig (0,033) < (0,05). Artinya bahwa tingginya nilai Debt to Equity Ratio akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung (3,249) > t tabel (2,021) dan sig (0,002) < (0,05). Artinya bahwa tingginya nilai Total Asset Turnover akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi semakin besar

rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar maka dari itu pertumbuhan laba pun akan semakin meningkat.

4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan t hitung (2,403) > t tabel (2,021) dan sig (0,021) < (0,05). Artinya bahwa tingginya nilai Net Profit Margin akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan yang berarti semakin baik pula pertumbuhan labanya.
5. Hasil uji f menunjukkan bahwa f hitung (9,266) dan sig (0,000). Apabila dibandingkan dengan f tabel (2,60), maka f hitung > f tabel dan sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan model signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, pengaruh 4 variabel masih tergolong sedang. Di buktikan dengan nilai koefisien determinasi, R Square sebesar 0,694 atau 69,4%. Ini berarti bahwa tingkat Pertumbuhan Laba yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (WCTA, DER, TAT dan NPM) sebesar 69,4%, sedangkan sisannya 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan. Dimohon untuk menambah atau merubah variabel bebas agar memiliki hasil penelitian lebih baik lagi.
2. Bagi calon investor atau pihak terkait, dianjurkan untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai rasio DER, TAT dan NPM yang tinggi, karena berpengaruh pada pertumbuhan laba. Laba yang didapatkan perusahaan akan berkaitan dengan

besarnya pengembalian berupa dividen atas investasi yang dilakukan dan juga berimbas pada nilai harga saham perusahaan tersebut.

